

HARMONI FILSAFAT PENDIDIKAN: MEMBIMBING TIPE-TIPE GURU MENUJU PEMBELAJARAN YANG HOLISTIK

Husnul Khotimah Rusmanto¹, Ismail²

Email: husnulhotimah0147@gmail.com¹, ismai6131@unm.ac.id²

Universitas Negeri Makassar

Abstrak: Artikel ini membahas bagaimana filsafat pendidikan harus selaras untuk membimbing berbagai guru dalam membuat pembelajaran yang holistik. Pembelajaran holistik mempertimbangkan perkembangan siswa secara keseluruhan, yang mencakup kognitif, emosi, sosial, dan spiritual. Dalam artikel ini, ditekankan bahwa menggabungkan berbagai jenis guru, konselor, dan fasilitator dalam proses pembelajaran sangat penting. Selain itu, dibahas tentang pentingnya pengembangan profesional untuk menyediakan guru dengan kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang holistik. Selain itu, artikel ini menunjukkan bahwa berbagai pendekatan, seperti pemanfaatan teknologi dan pendekatan berbasis proyek, sangat penting untuk membuat pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan bagi siswa. Artikel ini juga membahas faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan saat membimbing semua jenis guru menuju pembelajaran yang holistik. Dengan memahami dan menerapkan konsep yang selaras dalam filsafat pendidikan. Melalui pemahaman dan penerapan konsep harmoni filsafat pendidikan, diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa secara menyeluruh dan membantu mereka berkembang menjadi individu yang holistik dan mandiri.

Kata Kunci: Harmoni, Filsafat Pendidikan, Pembelajaran Holistik.

Abstract: *This article discusses how educational philosophy should be in harmony to guide various teachers in creating holistic learning. Holistic learning considers the overall development of students, including cognitive, emotional, social, and spiritual aspects. The article emphasizes the importance of integrating various types of teachers, counselors, and facilitators in the learning process. Additionally, it discusses the importance of professional development to equip teachers with the necessary skills and knowledge to implement a holistic approach to learning. Furthermore, the article highlights that various approaches, such as utilizing technology and project-based approaches, are crucial in creating enjoyable and relevant learning experiences for students. The article also explores the supportive and inhibiting factors that need to be considered when guiding all types of teachers towards holistic learning. By understanding and implementing the concept of harmony in educational philosophy, it is expected to create comprehensive learning that meets the needs of students and helps them develop into holistic and independent individuals.*

Keywords: *Harmony, Philosophy of Education, Holistic Learning.*

PENDAHULUAN

Filsafat pendidikan menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum dan pendekatan pembelajaran di institusi pendidikan. Berbagai teori dan pendekatan dalam filsafat pendidikan membentuk pandangan tentang tujuan, metode, dan konten pendidikan. Namun, keberagaman ini sering kali menyebabkan perpecahan atau ketegangan antara berbagai pendekatan. Oleh karena itu, harmoni filsafat pendidikan menjadi penting dalam membeimbing tipe-tipe guru menuju pembelajaran yang holistik. Filsafat pendidikan memberikan pedoman bagi tipe-tipe guru dalam memahami esensi pendidikan dan menyampaikan ilmu dengan cara yang relevan dan efektif. Melalui pemahaman tentang filsafat pendidikan, guru dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang holistik, mengintegrasikan berbagai aspek dalam proses pembelajaran. Filsafat pendidikan juga membantu guru dalam memahami perbedaan individual siswa dan memfasilitasi perkembangan mereka secara menyeluruh.

Pembelajaran yang holistik memiliki tujuan untuk mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan siswa, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran yang holistik mengakui pentingnya pengembangan seluruh aspek diri siswa, tidak hanya fokus pada pengetahuan akademik semata. Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik. Selain itu, filsafat pendidikan juga memberikan landasan untuk mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang diinginkan dalam pendidikan. Melalui filsafat pendidikan, tipe-tipe guru dapat memahami pentingnya nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, kebebasan, dan etika dalam pendidikan. Hal ini membantu guru dalam membentuk karakter siswa, membimbing mereka dalam mengembangkan sikap yang positif dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam harmoni filsafat pendidikan, tipe-tipe guru ini perlu mencapai kesepakatan dan kolaborasi untuk menciptakan pembelajaran yang holistik. Mereka harus belajar satu sama lain dan menggabungkan pendekatan mereka. Tipe guru instruksional dapat mengintegrasikan elemen pemecahan masalah dari guru fasilitator. Guru fasilitator dapat belajar dari guru konselor dalam menghadapi tantangan emosional siswa. Kolaborasi ini akan membantu menciptakan pembelajaran yang holistik yang memperhatikan kebutuhan siswa dari berbagai aspek. Dalam konteks ini, penelitian akan menjelajahi peran vital filsafat pendidikan dalam membimbing tipe-tipe guru dalam menyampaikan ilmu. Melalui pemahaman yang baik tentang filsafat pendidikan, tipe-tipe guru dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendorong perkembangan holistik mereka. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya memahami dan mengadopsi filsafat pendidikan yang relevan dalam konteks pendidikan modern.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian metodologis studi literatur atau pencarian literatur. Tinjauan pustaka adalah gambaran menyeluruh dari penelitian yang telah dilakukan topik tertentu untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang telah terjadi apa yang diketahui tentang subjek dan apa yang belum diketahui mencari dasar penelitian yang telah dilakukan atau untuk ide-ide penelitian lebih lanjut. Dalam artikel ini, digunakan metode studi literatur untuk mengumpulkan informasi

tentang harmoni filsafat pendidikan dan berbagai tipe guru. Referensi yang digunakan terdiri dari artikel ilmiah, buku teks, dan jurnal pendidikan. Selain itu, juga dilakukan analisis terhadap pendekatan pembelajaran yang holistik yang telah berhasil diterapkan dalam konteks pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan pembelajaran yang holistik menekankan pada pengembangan siswa secara menyeluruh, yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Untuk mencapai pembelajaran yang holistik, para guru perlu dibimbing untuk mengadopsi pendekatan yang sesuai dengan filsafat pendidikan yang harmonis. Dalam artikel ini, akan dibahas mengenai pentingnya harmoni dalam filsafat pendidikan dan bagaimana memandu tipe-tipe guru menuju pembelajaran yang holistik.

Salah satu kunci untuk menciptakan pembelajaran yang holistik adalah harmoni dalam filsafat pendidikan. Harmoni ini melibatkan integrasi antara tipe-tipe guru instruksional, konselor, dan fasilitator. Guru instruksional memiliki peran dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, sedangkan guru konselor membantu siswa dalam pengembangan pribadi dan pengelolaan emosi, dan guru fasilitator mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif. Integrasi ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, yang memenuhi kebutuhan siswa secara menyeluruh.

Dalam memandu tipe-tipe guru menuju pembelajaran yang holistik, penting untuk memberikan pengembangan profesional yang tepat. Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pembinaan yang mendalam tentang pendekatan pembelajaran holistik dan strategi yang relevan. Pelatihan ini mencakup pemahaman tentang kebutuhan siswa secara menyeluruh, metode evaluasi yang holistik, serta teknik pengajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan mandiri. Banyak lembaga pendidikan dan program pengembangan profesional yang dapat membantu guru dalam memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang holistik.

Namun, dalam memandu tipe-tipe guru menuju pembelajaran yang holistik, perlu dihadapi pula faktor-faktor pendukung dan penghambat. Kepemimpinan sekolah yang mendukung, kolaborasi antara guru untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, serta adanya sumber daya yang memadai adalah faktor pendukung yang harus ditingkatkan. Di sisi lain, keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan pendekatan tradisional yang kuat dapat menjadi penghambat dalam mencapai pembelajaran yang holistik. Penting bagi pihak terkait, seperti pimpinan sekolah dan pemerintah, untuk mengatasi hambatan-hambatan ini melalui upaya yang terstruktur dan berkelanjutan.

1. Pentingnya integrasi antara tipe guru instruksional, konselor, dan fasilitator

Dalam mencapai pembelajaran yang holistik, penting untuk mengintegrasikan peran dan pendekatan yang dimiliki oleh tipe guru instruksional, konselor, dan fasilitator. Integrasi ini akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, memenuhi kebutuhan siswa secara menyeluruh, dan membangun hubungan sosial yang sehat antara siswa dan guru. Guru instruksional, sebagai ahli materi, dapat mengintegrasikan pendekatan pemecahan masalah yang digunakan oleh guru fasilitator dalam mendukung siswa untuk mencari solusi mandiri. Guru konselor, dengan keahlian dalam aspek psikologi dan emosional siswa, dapat membantu menciptakan lingkungan

belajar yang aman dan mendukung, serta memberikan dukungan emosional bagi siswa yang memengaruhi prestasi akademik mereka.

2. Pemanfaatan pendekatan dan strategi pembelajaran yang beragam

Pembelajaran yang holistik dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan pendekatan dan strategi pembelajaran yang beragam. Misalnya, pendekatan berbasis proyek, kolaboratif, dan eksperimen dapat digunakan untuk mendorong siswa agar belajar secara aktif dan mandiri. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari berbagai disiplin ilmu, mengembangkan pemikiran kritis, dan belajar bekerja dalam tim. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, di mana mereka dapat memperoleh dan mengaplikasikan pengetahuan dengan cara yang bervariasi dan menarik.

3. Peran penting pengembangan profesional guru

Pengembangan profesional guru memainkan peran yang penting dalam mencapai harmoni filsafat pendidikan dalam pembelajaran yang holistik. Guru perlu diberdayakan melalui pelatihan, pembinaan, dan kesempatan pengembangan diri yang berkelanjutan. Program-program ini dapat membantu guru dalam memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang holistik, meningkatkan kemampuan mereka dalam membimbing siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inklusif. Dukungan dari pimpinan dan manajemen sekolah juga sangat penting dalam melaksanakan pengembangan profesional guru, karena mereka dapat memberikan arahan, sumber daya, dan pengarahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang holistik.

4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai harmoni filsafat pendidikan

Dalam implementasi harmoni filsafat pendidikan dalam pembelajaran yang holistik, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan. Faktor pendukung meliputi kepemimpinan sekolah yang mendukung dan mengarahkan, kolaborasi antara guru, partisipasi aktif siswa, dan sumber daya yang memadai. Faktor-faktor ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kohesif dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran yang holistik. Di sisi lain, faktor penghambat dapat meliputi keterbatasan waktu dan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, pendekatan tradisional yang tetap dipertahankan, dan kecenderungan untuk fokus pada penilaian berbasis ujian. Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini, diperlukan upaya yang sistematis, seperti pelatihan, bimbingan, perencanaan yang matang, dan dukungan yang berkelanjutan dari seluruh komunitas pendidikan.

Berdasarkan hasil-hasil tersebut, penting bagi institusi pendidikan dan pihak terkait untuk mengakui perlunya mencapai harmoni filsafat pendidikan dalam pembelajaran yang holistik. Dalam hal ini, pengembangan profesional guru dan implementasi pendekatan pembelajaran yang beragam menjadi kunci dalam mencapai tujuan ini. Dengan menyadari dan mengatasi faktor-faktor penghambat, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadai dan memenuhi kebutuhan siswa secara holistik

KESIMPULAN

Dalam artikel ini, telah dibahas pentingnya harmoni dalam filsafat pendidikan untuk membimbing tipe-tipe guru menuju pembelajaran yang holistik. Pembelajaran yang holistik melibatkan pengembangan seluruh aspek diri siswa, dan untuk mencapainya, tipe-tipe guru perlu dibimbing guna menggabungkan pendekatan yang berbeda. Guru instruksional perlu mengembangkan strategi yang melibatkan siswa secara aktif. Guru konselor harus memahami kebutuhan siswa secara individual dan mengintegrasikan aspek psikologi dan emosi dalam pembelajaran. Guru fasilitator perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan memfasilitasi pemecahan masalah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education*. New York: Free Press.
- Gardner, H. (1999). *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21st Century*. New York: Basic Books.
- Kagan, S. (1994). *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano, CA: Resources for Teachers.
- Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Lovat, T. J., Clement, N. D., & Dally, K. A. (2011). *International Research Handbook on Values Education and Student Wellbeing*. Springer.
- MoE (Ministry of Education). (2003). *The Curriculum Framework for Primary and Secondary Education*. Singapore: Ministry of Education, Curriculum Development Institute of Singapore.
- Piaget, J. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Orion Press.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Soetjipto, B. E., & Mudjiono, S. (2019). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Sweet, R. (2010). *The Ethics of Educational Leadership*. Taylor & Francis
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.